

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Olahraga merupakan sebagian kebutuhan pokok dalam kehidupan sehari-hari karena dapat meningkatkan kebugaran yang diperlukan dalam melakukan tugasnya meskipun ada bukti yang kuat tentang hubungan di antara keduanya aktivitas fisik (PA) dan kesehatan, sekarang diterima secara luas bahwa orang tidak melakukan cukup PA. Secara global, sekitar 23% orang tidak cukup aktif pada 2010 (Organisasi Kesehatan Dunia (*WHO*,2017). Dalam kasus Eropa, pada 2013 59% orang Eropa melaporkan bahwa mereka tidak pernah atau jarang berpartisipasi dalam PA (Komisi Eropa, 2014).

Kurangnya level yang memadai PA sangat memprihatinkan karena beberapa konsekuensi negatif dalam hal biaya perawatan kesehatan, misalnya. Ini sudah diperkirakan setengah juta kematian di Eropa dan 80,4 miliar euro per tahun di Eropa, yang setara dengan 6,2% dari semua pengeluaran kesehatan Eropa (Olahraga dan Budaya Internasional Asosiasi [ISCA] dan Pusat Ekonomi dan Bisnis Penelitian (ISCA & CEBR, 2015) dan 1 juta kematian disebabkan untuk aktivitas fisik (WHO, 2015).(Lera-López & Marco, 2018).

Melalui serangkaian konsultasi, kelompok merekomendasikan agar cakupan efektif dipertahankan sebagai proporsi populasi yang membutuhkan layanan yang menghasilkan hasil kesehatan positif dari layanan. Usulan langkah-langkah cakupan efektif dan langkah perawatan kaskade dapat diterapkan untuk lebih mengembangkan langkah-langkah cakupan efektif di berbagai MNCAHN jasa. Selain itu, kemajuan dalam pengukuran cakupan yang efektif dapat meningkatkan upaya pemantauan terhadap pencapaian cakupan kesehatan universal.(Marsh et al., 2020).

Dimana Hasil ini mendukung perlunya intervensi untuk mempromosikan aktivitas fisik dan mencegah peningkatan waktu menetap selama masa kanak-kanak dan remaja. Remaja yang dikarakteristikan sebagai “komuter aktif *nonsporty*” mungkin memerlukan intervensi khusus untuk mempertahankan aktivitas fisik mereka dari waktu ke waktu.(Parker et al., 2020).

Melakukan aktivitas fisik banyak manfaat penting dari latihan fisik juga mencakup pemeliharaan atau peningkatan fungsi kognitif. Di antara berbagai mekanisme yang mendasari hubungan antara latihan fisik dan kesehatan otak, bukti terbaru membuktikan bahwa pensinyalan reseptor neurotropin mungkin memiliki peran penting, karena aktivasi jalur ini mengarah pada pertumbuhan dan diferensiasi neuron dan sinapsis baru, mendukung pertumbuhan aksonal dan dendritik, menumbuhkan plastisitas sinaptik, dan menjaga kelangsungan hidup neuron yang ada. Dalam ulasan bukti yang dipublikasikan ini, kami menyoroiti bahwa ada hubungan positif antara latihan fisik dan sirkulasi tingkat faktor neurotropik yang diturunkan dari otak dan bahwa variasi pasca-latihan dari molekul ini terkait dengan peningkatan fungsi neurokognitif. Bukti yang kurang jelas telah diterbitkan untuk neurotropin lain, seperti faktor pertumbuhan saraf, neurotropin-3, dan neurotropin-4. (Lippi et al., 2020).

Partisipasi kelompok olahraga mungkin memiliki efek lebih besar pada hasil kesehatan dari pada berolahraga sendiri. Gaya hidup tidak sehat dilaporkan secara khusus terkait dengan posisi sosial ekonomi yang lebih rendah (SEP), dan kemiskinan anak dan bipolarisasi partisipasi olahraga saat ini menjadi perhatian kebijakan utama pada anak-anak. Namun, masih belum jelas apakah SEP masa kanak-kanak memiliki efek jangka panjang pada partisipasi kelompok olahraga di kalangan orang Jepang yang lebih tua. Karenanya, SEP masa kanak-kanak rendah dikaitkan dengan partisipasi kelompok olahraga yang lebih rendah di antara orang Jepang yang lebih tua, meskipun ini mungkin dilemahkan oleh pendidikan. Temuan ini menunjukkan bahwa mungkin perlu untuk mempertimbangkan SEP masa kanak-kanak dan pentingnya pendidikan untuk meningkatkan partisipasi kelompok olahraga pada usia yang lebih tua. Dengan demikian, karena ketimpangan sosial ekonomi di Indonesia kesehatan anak memiliki beberapa konsekuensi kesehatan yang merugikan di kemudian hari, mengatasi ketidaksetaraan ini adalah tujuan kebijakan publik yang penting.

Gaya hidup tidak sehat dilaporkan berkorelasi dengan SEP yang lebih rendah. Beberapa ulasan sistematis menunjukkan bahwa SEP masa kanak-kanak penentu penting dari aktivitas fisik kemudian (PA) di masa dewasa. Namun, seperti ada studi lebih sedikit pada orang dewasa yang lebih tua, itu masih belum sepenuhnya dipahami apakah SEP masa kanak-kanak berkontribusi pada PA selanjutnya di usia tua. Manfaat kesehatan PA untuk orang-orang dari segala usia secara luas. Secara khusus, partisipasi kelompok olahraga tidak hanya mencakup

manfaat fisiologis melalui peningkatan PA tetapi juga manfaat psikologis dan social melalui partisipasi sosial di luar perbaikan yang dikaitkan dengan tipe individu PA (Yamakita et al., 2020)

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah:

Apakah terdapat hubungan partisipasi olahraga dengan Aktivitas fisik di Kabupaten Pandeglang ?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan partisipasi olahraga dengan Aktivitas fisik di Kabupaten Pandeglang.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik dari segi teoritis maupun segi praktis untuk berbagai pihak. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai bahan acuan remaja atau masyarakat dalam mengetahui pentingnya partisipasi olahraga dengan aktivitas fisik, serta dapat dijadikan sumber bacaan dan sumber pengetahuan baru bagi penulis khususnya dan bagi pembaca secara umumnya. Selain itu diharapkan penelitian ini memberikan wawasan bagi penelitian selanjutnya.

1.4.2 Manfaat dari Segi Kebijakan

Segi kebijakan penelitian ini diharapkan memberikan arahan kebijakan untuk promosi partisipasi olahraga dengan aktivitas fisik, baik untuk masyarakat kabupaten Pandeglang.

1.4.3 Manfaat Praktis

Untuk mendapatkan deskripsi, gambaran dan referensi tentang hubungan partisipasi olahraga dengan Aktivitas fisik di kabupaten Pandeglang. Manfaat bagi masyarakat memperhatikan partisipasi olahraga dengan aktivitas fisik agar masyarakat selalu menjaga pola hidup sehat dan terhindar dari penyakit.

1.4.4 Manfaat dari Segi Isu Serta Aksi Sosial

Dari hal ini, penelitian ini bermanfaat sebagai informasi bahwa pentingnya mengetahui dan meningkatkan partisipasi olahraga dengan aktivitas fisik agar memiliki tubuh fit serta terhindar dari berbagai penyakit.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Dalam penelitian skripsi, peneliti mengurutkan dan menjelaskan sesuai pedoman penulisan karya ilmiah UPI tahun 2018 dengan penjelasan singkat sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan menjelaskan terkait latar belakang penelitian yang akan diteliti. Isi pada latar belakang penelitian ini menjelaskan mengenai perlunya penelitian ini dilakukan, sehingga peneliti mengangkat pembahasan penelitian mengenai hubungan partisipasi olahraga dengan aktivitas fisik di Kabupaten Pandeglang. Dengan urutan struktur pendahuluan diantaranya latar belakang dimana berisikan masalah yang melatar belakangi partisipasi olahraga dan aktivitas fisik di Kabupaten Pandeglang selanjutnya rumusan masalah apakah terdapat hubungan partisipasi olahraga dengan aktivitas fisik serta tujuannya untuk mengetahui apakah terdapat hubungan partisipasi olahraga dengan aktivitas fisik, untuk manfaat penelitian ini bisa menjadi acuan dalam pengetahuan tentang partisipasi olahraga dan aktivitas fisik di Kabupaten Pandeglang.

BAB II Kajian teori, terdiri atas kajian teori-teori yang berkaitan dengan penelitian ini. Pada bab ini terdiri dari penjelasan dan pemaparan tentang partisipasi olahraga dan aktivitas fisik.

M.Adam Mustika, 2020

HUBUNGAN PARTISIPASI OLAHRAGA DENGAN AKTIVITAS FISIK DI KABUPATEN PANDEGLANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dalam penelitian terdahulu yang relevan membahas penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan penelitian ini, serta beisikan teori yang berhubungan dengan penelitian ini, dimana teori yang digunakan adalah teori *behaviorisme*. Kemudian terdapat kerangka berpikir untuk memudahkan peneliti dalam membuat dasar pemikiran. Selanjutnya berhipotesis bahwa terdapat hubungan antar partisipasi olahraga dengan aktivitas fisik di Kabupaten Pandeglang.

BAB III Metode penelitian membahas bagaimana proses penelitian akan dilakukan oleh peneliti yang terdiri dari, desain penelitian yang digunakan yaitu desain korelasi dengan pendekatan kuantitatif. Populasi pada penelitian ini adalah penduduk Kabupaten Pandeglang Indonesia, serta sampel berdasarkan tabel Issac dan Michael berjumlah 348 sampel. Dengan menggunakan instrumen berupa angket *Global Physical Activity Questionnaire (GPAQ)* untuk mengukur tingkat aktivitas fisik, *Participation Motivation Questionnaire* untuk mengukur tingkat partisipasi olahraga. Dan menggunakan analisis data statistik uji *correlate bivariate*, serta data sebelumnya di uji normalitas dan homogenitas terlebih dahulu.

BAB IV Ini bertujuan untuk menjawab rumusan permasalahan yang dibuat. Pada bab ini juga dijelaskan pembahasan hasil yang didapatkan oleh peneliti tentang partisipasi olahraga dengan aktivitas fisik di wilayah Kabupaten Pandeglang.

BAB V Berisikan tentang hubungan partisipasi olahraga dengan aktivitas fisik kemudian implikasi data dapat dijadikan bahan evaluasi agar mampu memperbaiki penelitian selanjutnya. Dan rekomedasi dari penelitian ini, berharap peneliti selanjutnya membahas tentang partisipasi olahraga dengan aktivitas fisik dengan menggunakan metode eksperimen dan sample yang lebih luas.